



## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SMA NEGERI 1 KRAMAT KABUPATEN TEGAL

Slamet Riyaji

SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, Indonesia

### Artikel Info

#### Riwayat Artikel:

Dikirim 11-03-2022  
Diperbaiki 18-03-2022  
Diterima 30-03-2022

#### Kata Kunci:

Hasil Belajar  
Bahasa Inggris  
Media Pembelajaran  
*Numbered Head Together*

### ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada kelas 12 MIPA 1 SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menurut Arikunto (2006) Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data dan informasi yang bermanfaat meningkatkan mutu suatu hal, serta menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Kelas adalah sekelompok anak yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari seorang pengajar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan dalam dua tahapan siklus, dimana masing-masing siklus I dan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan proses pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam Penelitian ini berjumlah 36 peserta didik di kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila 75% peserta didik dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di kelas XII IPA 1 menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan prestasi belajar peserta didik pada siklus I dengan rata-rata sebesar 73,46 meningkat menjadi 80,58 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari siklus I sebesar 72,22% meningkat menjadi 86,11% pada siklus II.

*Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*



### Penulis Koresponden:

Slamet Riyaji

SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, Indonesia

Email: slametriyaji61@guru.sma.belajar.id

## 1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini penuh dengan persaingan, pemerintah melalui dunia Pendidikan harus mampu menyikapi kondisi saat ini dengan mengambil suatu kebijakan yang

tpat dalam meningkatkan sumber daya manusia agar dapat bersaing dengan negara lain. Kemajuan suatu negara dapat didukung dengan kualitas dari sumber daya manusia yang dimiliki untuk menciptakan sumber daya manusia yang mampu bersaing maka sumber daya manusia yang berkualitas dipersiapkan melalui proses pendidikan (Istiarsono, 2016).

Tidak hanya guru yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, minat pada diri peserta didik dimulai dari rasa senang terhadap pembelajaran. Rasa senang inilah yang nantinya membuat peserta didik berkonsentrasi pada setiap materi yang dipelajari, rasa senang akan membantu peserta didik merasa nyaman dan mendorong peserta didik untuk lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa peserta didik merasa memiliki ikatan dengan apa yang sedang dipelajari (Sani, 2013).

Penelitian tindakan kelas atau PTK adalah salah satu Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah pembelajaran di dalam kelas dilihat dari kemanfaatan yang diperoleh dari hasil PTK salah satu diantaranya adalah berupa perbaikan. melalui penelitian tindakan kelas masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang lebih baik dapat diwujudkan secara sistematis (Ar. 2014).

Bahasa merupakan sarana komunikasi baik secara lisan maupun tertulis. dalam kehidupan sehari-hari manusia saling berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain dengan menggunakan media bahasa. Dengan demikian, bahasa memiliki peran dan fungsi yang penting sehingga manusia dapat menyampaikan gagasan, pemikiran dan melakukan kontak sosial dengan orang lain (Yudantoro, 2014). Dengan bahasa manusia dapat membuat pernyataan, memberi perintah, mengajukan permohonan membuat pertanyaan, menyatakan komitmen dan melakukan berbagai kegiatan maupun tugas-tugas lain yang tak terbatas jumlahnya. Untuk dapat menggunakan bahasa dengan beraneka ragam tujuan dan fungsi dengan baik dan benar, diperlukan keterampilan berbahasa dengan unsur bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan keterampilan berbahasa meliputi pola kalimat, kosakata, lafal dan ejaan. Penguasaan bahasa dan unsur bahasa sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam Bahasa Inggris (Bardiyono, 2017).

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, ada empat keterampilan yang harus dipahami oleh peserta didik agar dapat dikatakan mampu berbahasa Inggris yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari keempat keterampilan dalam pembelajaran bahasa Inggris yang harus dikuasai oleh peserta didik. Karena berbicara termasuk keterampilan yang sangat penting dalam kegiatan komunikasi yaitu kegiatan dengan mengucapkan kata demi kata menjadi sebuah kalimat yang berisi ungkapan, opini, saran tujuan atau maksud yang lain yang nantinya akan didengarkan dan dapat dijadikan alat komunikasi dengan orang lain (Syahputra, 2015). Dalam berbicara diperlukan proses untuk mendapatkan hasil akhir yang nantinya dapat mengantarkan ide-ide ke peserta didik atau orang lain sehingga peserta didik atau orang lain dapat mengerti maksud dan tujuan yang dibicarakan. Terkadang peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan ide dan mengutarakan apa yang telah dipikirkan ke dalam bentuk kata yang menggunakan bahasa Inggris maka perlu adanya teknik pembelajaran yang dapat memicu peserta didik untuk lebih mudah menyampaikan pesan dalam berbahasa Inggris (Widodo, dkk, 2018).

Realita di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Inggris belum dilaksanakan secara maksimal sehingga membutuhkan penerapan model pembelajaran yang efektif dan efisien agar dapat meningkatkan partisipasi dan kemampuan peserta didik. Selain itu, guru mata pelajaran bahasa Inggris belum memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal saat mengajar yang ditunjukkan dengan tanpa adanya media power point alat-alat peraga yang lain padahal media pembelajaran dapat menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna yang

ditampilkan dalam materi pelajaran salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada teori belajar konstruktivis. *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan pendekatan struktural pembelajaran kooperatif yang telah dikembangkan oleh Spencer Kagan, dkk (Ibrahim, 2000:25). Tujuan dari dikembangkannya model ini yaitu agar proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut dimana sebagai gantinya yaitu dengan mengajukan pertanyaan.

*Numbered Head Together* (NHT) juga memiliki suatu sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur, yakni saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerjasama dan proses kelompok dimana peserta didik menghabiskan sebagian besar waktunya dikelas dengan bekerjasama antara 5 - 6 orang dalam satu kelompok.

Maka dengan sistem dan tujuan tersebut *Numbered Head Together* (NHT) sangat menekankan peserta didik untuk saling bekerja sama dalam kelompok sehingga masing-masing anggota kelompok paham dengan hasil kerja kelompoknya dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja tersebut sehingga dengan sendirinya peserta didik merasa dirinya harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal yang ingin disampaikan adalah bagaimana peserta didik mampu menerima berbagai pendapat yang diterima dan disampaikan oleh orang atau kelompok lain kemudian menganalisisnya bersama sehingga memunculkan pendapat yang paling ideal atau bahkan tidak mendapatkan pendapat yang paling ideal. inilah sebenarnya esensi dari perbedaan pendapat. Selanjutnya guru memberikan kesimpulan terhadap jalannya pembahasan materi tersebut (Rahmawati, dkk, 2014). *Numbered Head Together* dapat digunakan untuk mengecek pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran dengan cara melibatkan lebih banyak peserta didik menelaah materi yang tercakup sehingga dapat meningkatkan penguasaan akademik dan kemampuan berpikir kritis (Hadiyanti, 2012).

(Shoimin, 2014; 108) Mengemukakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya sehingga tidak ada pemisahan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya. Dalam model pembelajaran ini, setiap peserta didik dalam kelompok mewakili nomor yang berbeda dan secara bersama-sama mendiskusikan soal yang diberikan guru kemudian guru memanggil nomor tertentu dan peserta didik dari setiap kelompok yang mewakili nomor tersebut mengemukakan hasil diskusi kelompoknya. Dengan adanya diskusi, para peserta didik tentunya saling mengkomunikasikan ide matematisnya dalam kelompok secara lisan hasil diskusi tersebut dituangkan secara tertulis dalam lembar jawab kelompok. Selain itu pada saat peserta didik melaporkan hasil diskusi kelompok peserta didik yang nomornya dipanggil mengkomunikasikan gagasan matematisnya kepada guru dan peserta didik yang lain dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* menunjang aspek komunikasi peserta didik (Lagur, dkk. 2018).

Adapun tujuan pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan proses belajar yang dapat diukur melalui hasil belajar adalah hasil yang diperoleh melalui sebuah kegiatan belajar mata pelajaran tertentu secara mandiri untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai (Chulsum, 2017). Lebih lanjut dinyatakan bahwa hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang, hasil belajar terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar. Bentuk perubahan sebagai hasil belajar merupakan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan. Perubahan dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Perubahan Sebagai

hasil belajar bersifat relatif menetap dan memiliki potensi untuk dapat berkembang (Lestari, 2015). Demikian pula dikatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mengalami proses belajarnya. Dalam proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada peserta didik tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar (Firmansyah, 2015).

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas, adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Kusnandar D.R:2008: 42). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal yang terletak di Jalan Raya Garuda Nomor 1a Bongkok Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2021 sampai dengan selesai dengan tahapan melihat keadaan sekolah dari membuat proposal penelitian, studi pustaka, penyusunan instrumen dan mengadakan penelitian.

Subjek dari penelitian ini ini yaitu peserta didik Kelas 12 MIPA 1 SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2021-2022 yang berjumlah 36 peserta didik. Guru dalam memilih subjek penelitian karena berdasarkan pengalaman guru sebagai tenaga pengajar yang mengajar di SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal pada umumnya pembelajaran diajarkan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kondisi demikian bertolak belakang dengan kurikulum 2013.

Prosedur Penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan pengamatan dan refleksi teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan tes tertulis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif data yang diperoleh akan dianalisis dan dan presentasi yaitu data kuantitatif dari prestasi belajar mata pelajaran bahasa Inggris peserta didik Kelas 12 MIPA 1 hasil perolehan data ini akan dianalisis pada setiap siklus agar dapat diketahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal dengan objek penelitian adalah 36 orang peserta didik Kelas 12 MIPA 1 semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dengan fokus materi teks news item sekolah tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena SMA Negeri 1 Kramat kabupaten Tegal merupakan tempat bertugas peneliti sehingga diyakini peneliti dapat memahami kompleksitas masalah pembelajaran dengan baik.

### 3.1 Siklus I

Siklus I dilaksanakan tanggal 1 Februari 2021 dan tanggal 8 Februari 2021, adapun materi yang diajarkan pada siklus I yaitu teks news item mengenai fungsi sosial memberi informasi terkini struktur teks meliputi judul headlines paragraf pembuka (*newsworthy*), latar belakang kejadian (*background events*), dan sumber (*source*), berupa rangkaian paragraf yang merinci isi paragraf pembuka dan kutipan. penelitian yang telah dilakukan menghasilkan data yang diuraikan sebagai berikut:

Tahap perencanaan pada tahap perencanaan diadakan pembagian kelompok terlebih dahulu pembagian kelompok didasarkan atas tingkat kecerdasan peserta didik yang dilihat dari nilai hasil penilaian ulangan harian pada kompetensi dasar sebelumnya. Persiapan yang dilakukan meliputi: (1) Menyusun RPP pada kompetensi dasar membedakan fungsi sosial

struktur teks dan unsur kebahasaan beberapa teks news item lisan dan tulis. (2) Struktur teks news item judul (*headlines*), paragraf pembuka (*newsworthy*), latar belakang kejadian (*background events*), sumber (*source*) berupa rangkaian paragraf yang merinci isi paragraf pembuka dan kutipan. (3) Menyusun soal tentang pengertian fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan beberapa teks news item lisan dan tulis. (4) Fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks news item lisan dan tulis. (5) Menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran antara lain kamera untuk dokumentasi, spidol warna-warni, kertas asturo, number stick, speaker, nomor undian.

Tahap tindakan, pertemuan pertama siklus I, materi yang diajarkan fungsi sosial struktur teks dan unsur kebahasaan beberapa teks news item lisan dan tulis tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah peserta didik mampu menguasai materi teks news item dan dapat menjelaskan materi tersebut dengan baik. Dalam penerapannya langkah-langkah yang terdapat pada *Numbered Head Together* (NHT) dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran di kelas yaitu sebagai berikut: 1). Tahap persiapan, pada tahap ini Guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Lembar Kerja Peserta didik (LKM) yang sesuai dengan model pembelajaran NHT, 2). Pembentukan Kelompok, dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran NHT. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 orang peserta didik. Guru memberi nomor kepada setiap peserta didik dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari jenis kelamin dan kemampuan belajar. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, Guru memperkenalkan keterampilan kooperatif dan menjelaskan tiga aturan dasar dalam pembelajaran kooperatif yaitu: a). Tetap berada dalam kelas. b. Mengajukan pertanyaan kepada kelompok sebelum mengajukan pertanyaan kepada Guru. c. Memberikan umpan balik terhadap ide-ide serta menghindari saling mengkritik sesama peserta didik dalam kelompok. 3). Diskusi Masalah, dalam kerja kelompok, Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap peserta didik sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok, setiap peserta didik berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKPD atau pertanyaan yang telah diberikan oleh Guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari spesifik sampai yang bersifat umum. 4). Memanggil Nomor Anggota atau Pemberian Jawaban, dalam tahap ini, Guru menyebut satu nomor dan peserta didik dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada peserta didik di kelas. 5). Memberi Kesimpulan, Guru memberikan kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan. 6). Memberikan Penghargaan, guru memberikan penghargaan dan atau penilaian terhadap peserta didik baik secara individu maupun juga secara kelompok.

Tahap pengamatan, Prestasi belajar bahasa Inggris Pada siklus I diperoleh dari soal post test yang dikerjakan pada pertemuan ke-2 tanggal 18 Februari 2021.

Tabel 1. Hasil Post Test Siklus I Bahasa Inggris

No Urut	Keterangan	Post Test
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai Terendah	55
3	Rata-rata Nilai	73.46



Gambar 1. Diagram Hasil Post Test Siklus I Bahasa Inggris

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1 dan atau diagram 1, Hasil Post Test siklus I Bahasa Inggris dapat dinarasikan, nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 90 (Sembilan puluh) sedangkan nilai terendah yang diperoleh peserta didik yaitu 55 (lima puluh lima) dengan nilai rata-rata baru mencapai 73,46 (tujuh puluh tiga koma empat puluh enam).

Tabel 2. Peserta didik yang sudah dan belum mencapai KKM siklus I

Jenis test	Jumlah peserta didik		Persentase peserta didik	
	< 75	> 75	< 75	> 75
POST TEST	10	26	27.78%	72.22 %

Berdasarkan tabel 2 Jumlah peserta didik yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 10 (sepuluh) peserta didik atau 27,78% (dua puluh tujuh koma tujuh puluh delapan persen) sedangkan peserta didik yang telah mencapai ketuntasan minimal atau (KKM) sebanyak 26 (dua puluh enam) peserta didik atau 72,22 % (tujuh puluh dua koma dua puluh dua persen). Berdasarkan data diatas hasil pembelajaran siklus I belum menunjukkan keberhasilan, karena tindakan ini dikatakan berhasil apabila ada peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan minimal 75% peserta didik mencapai KKM yaitu 75, sehingga tindakan kelas tersebut harus diteruskan pada pelaksanaan Tindakan siklus II.

Tahap refleksi, hasil penelitian siklus I menunjukkan belum ada peningkatan hasil belajar peserta didik. Rencana tindakan akan dilaksanakan pada siklus II, pada materi pembelajaran news item teks dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together.

### 3.2 Siklus II

Siklus II dilaksanakan hari Selasa tanggal 22 Februari 2021, materi yang diajarkan Pada siklus II yaitu materi yang diajarkan sama seperti materi pada siklus I yaitu fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan Beberapa teks news item lisan dan tulis. pembelajaran adalah peserta didik Mampu menguasai materi teks news item dan dan dapat menjelaskan materi tersebut dengan harapan agar peserta didik mencapai ketuntasan minimal. langkah-langkah pelaksanaan Pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tahap perencanaan; secara teknis pelaksanaan pada siklus II sama seperti siklus I, dengan memperhatikan hasil refleksi yang diperoleh Pada siklus I, Terutama pada aspek yang belum mencapai skor minimal yang ditentukan.

Tahap pelaksanaan; Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2021, materi yang diajarkan teks news item fungsi sosial memberi informasi tertentu struktur

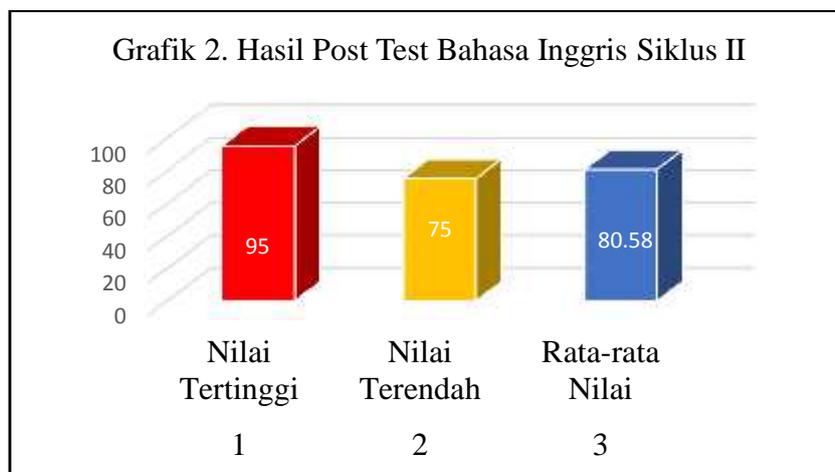
teks meliputi judul atau headline, paragraf pembuka atau newsworthy, latar belakang kejadian atau background events, sumber atau source berupa rangkaian paragraf yang merinci isi paragraf pembuka dan kutipan. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah peserta didik mampu menguasai materi teks news item dan dapat menjelaskan materi tersebut dengan baik dengan model pembelajaran Number Head Together.

Dalam penerapannya langkah-langkah yang terdapat pada *Numbered Head Together* (NHT) yaitu sebagai berikut: 1). Tahap persiapan, pada tahap ini Guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Lembar Kerja Peserta didik (LKM) yang sesuai dengan model pembelajaran NHT, 2). Pembentukan Kelompok, dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran NHT. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 orang peserta didik. Guru memberi nomor kepada setiap peserta didik dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. 3). Diskusi Masalah, dalam kerja kelompok, Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap peserta didik sebagai bahan yang akan dipelajari. 4). Memanggil Nomor Anggota atau Pemberian Jawaban, dalam tahap ini, Guru menyebut satu nomor dan peserta didik dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada peserta didik di kelas. 5). Memberi Kesimpulan, Guru memberikan kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan. 6). Memberikan Penghargaan, guru memberikan penghargaan dan atau penilaian terhadap peserta didik secara individu dan juga secara kelompok.

Tahap pengamatan; prestasi hasil belajar bahasa Inggris Pada siklus II diperoleh dari soal post test yang dilakukan pada pertemuan ke-4 tanggal 28 Februari 2021. hasil belajar bahasa Inggris selama siklus II dapat dilihat pada tabel 3,

Tabel 3. Hasil Post Test Bahasa Inggris Siklus II

No Urut	Keterangan	Post Test
1	Nilai Tertinggi	95
2	Nilai Terendah	75
3	Rata-rata Nilai	80,58



Gambar 2. Grafik Hasil Post Test Bahasa Inggris Siklus II

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 3 dan atau diagram 2, Hasil Post Test Bahasa Inggris siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut, nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 95 (sembilan puluh lima) sedangkan nilai terendah yang diperoleh peserta didik yaitu 75 (tujuh puluh lima) dengan nilai rata-rata baru mencapai 80,58 (delapan puluh koma lima puluh delapan).

Tabel 4. Peserta didik yang sudah dan belum mencapai KKM Siklus II

Jenis test	Jumlah peserta didik		Persentase peserta didik	
	< 75	> 75	< 75	> 75
POST TEST	5	31	13.89 %	86.11 %

Berdasarkan tabel 4 Jumlah peserta didik yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 5 (lima) peserta didik atau 13,89% (tiga belas koma delapan puluh sembilan persen) sedangkan peserta didik yang telah mencapai ketuntasan minimal atau (KKM) sebanyak 31 (tiga puluh satu) peserta didik atau 86,11% (delapan puluh enam koma sebelas persen). Berdasarkan data diatas hasil pembelajaran siklus II sudah menunjukkan keberhasilan, karena tindakan ini dikatakan berhasil apabila ada peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan minimal 75% peserta didik mencapai KKM yaitu 75.

Pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* bisa dikatakan berhasil karena persentase hasil belajar peserta didik lebih dari 75% dengan persentase 86.11 %, Sehingga pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* dapat dikatakan berhasil dan penelitian bisa dihentikan pada siklus II .

Tahap refleksi, hasil penelitian siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Rencana perbaikan yang dilaksanakan pada siklus I dapat dilaksanakan dengan baik pada siklus II.

### 3.3 Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menerapkan model pembelajaran number head together dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris peserta didik. penelitian ini dilaksanakan dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. berdasarkan hasil post test dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar. Pengukuran hasil belajar bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah menguasai materi yang telah diajarkan titik keberhasilan ini ditunjukkan berdasarkan nilai post test.

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas 12 MIPA 1 SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal

Siklus	Keterangan	Nilai Terendah	Nilai tertinggi	Jumlah Siswa		Presentase	
				Belum Tuntas	Tuntas	75	75
I	Post Test	55	90	10	26	27.78%	72.22%
II	Post Test	75	95	5	31	13.89%	86.11%

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 5 hasil belajar peserta didik Pada post test siklus I peserta. yang mencapai KKM sebanyak 26 peserta didik atau 72,22%. terjadi peningkatan pada post test siklus II yaitu menjadi 31 anak dengan presentasi mencapai 86,89%. hasil belajar bahasa Inggris telah mencapai keberhasilan yaitu dari siklus I sebanyak 26 peserta didik atau 72,22%, Menjadi sebanyak 31 peserta didik atau 86,89% pada siklus II. penelitian ini membuktikan bahwa terjadinya peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *numbered head together*.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* di Kelas 12 MIPA 1 SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal. keterbatasan tersebut disebabkan oleh Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan model yang belum pernah diterapkan oleh guru sehingga peserta didik masih belum paham dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *numbered Heads together* Pada siklus I, Oleh karena itu diperlukan instruksi yang lebih jelas sehingga pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *numbered Heads together* dapat berjalan dengan baik pada siklus II.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa; penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada aspek kognitif. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai dari siklus I dengan rata-rata 75.47 meningkat menjadi 80,78 Pada siklus II. persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari siklus I sebesar 72,22% meningkat menjadi 86,89% Pada siklus II. ketuntasan pada hasil belajar kognitif kemampuan berpikir tingkat tinggi Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *numbered Head Together*, Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran bahasa Inggris Kelas 12 MIPA 1 SMA Negeri 1 Kramat Kabupaten Tegal pada aspek kognitif. berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini ini beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi guru: guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran *numbered Heads together* dengan media *Mind mapping* pada kompetensi dasar teoritik yang lain sehingga dapat tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris peserta didik. (2) Bagi peserta didik: peserta didik hendaknya mengikuti model pembelajaran *number head together* dengan sungguh-sungguh karena pembelajaran ini mempunyai banyak keunggulan diantaranya menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik bukan hanya dalam diri sendiri namun mampu bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ar, H. E. S. 2014. Penelitian Tindakan Kelas
- Bardiono, B 2017. Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris pada Pembelajaran *Narrative* melalui Drama di Kelas XI MIPA 4 Semester 1 SMA Negeri 1 Blora Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pedagogy*, 10 (4), 43-61.
- Chulsum, U. 2017. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Disiplin peserta didik, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi peserta didik di SMA Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 5 (1), 5-20.
- Firmansyah, D. 2015. Pengaruh strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1).
- Hadiyanti, R. 2012. Keefektifan Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 1(1).

- Istiarsono, Z. 2016. Tantangan Pendidikan dalam Era Globalisasi: Kajian Teoritis. *Journal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2).
- Lagur, D.S., Makur, A.P. & Ramda, A.H. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. Mosharafa: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 357-368.
- Lestari, I. 2015. Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2).
- Rahmawati, D. Nugroho, S.E., & Putra, N. M. D. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Berbasis Eksperimen Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains peserta didik SMP. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 3(1).
- Sani, R. A. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shoiman, A. (68. 2013). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (A.-R. MEDIA, ED.).
- Yudiantoro, E. 2014. *Pintar dan Juara Bahasa Inggris SMA*. Panda Media.
- Widodo, K., Suharno, S., & Suwandi, S. 2018. Peningkatan Kemampuan Berbicara peserta didik Menggunakan Teknik Role-Play Pada Materi Ucapan Memberi Selamat Pada peserta didik Kelas 10 MIPA 7 SMA Negeri 6 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 12 (2), 146-151.